

EVALUASI KINERJA GURU FISIKA BERSERTIFIKAT PROFESI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh: **Mohammad Solekhun, Herpratiwi, Undang Rosidin**
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
e-mail : msolekhun@yahoo.co.id

Abstract: Physics Teacher Performance Evaluation Certified Professionals in High School Tanggamus. The purpose of this study was to obtain information and provide recommendations as well as describe the physics teacher performance certified professions in lesson planning, implementation and evaluation of learning lessons. Population and sample in this research was determined by purposive sample of 8 principals, 8 supervisors, and 80 students, data collection technique using questionnaires and the data were analyzed descriptively qualitative. The results of the research achievement physics teacher performance certified profession at SMA Tanggamus, in the planning of education in general, sufficient category (64.58%), the principal categories of enough votes (37.5%), supervisors kategori enough votes (62.5%), student assessment category enough (65%), in the implementation of education in general, sufficient category (71.88%), the principal categories of enough votes (62.5%), supervisors kategori enough votes (50%), student assessment category enough (75%) in the evaluation of education in general, sufficient category (65.63%), the principal categories of enough votes (37.5%), supervisors kategori enough votes (75%).

Keywords:teacher performance, planning, implementation and evaluation learning

Abstrak : Evaluasi Kinerja Guru Fisika Bersertifikat Profesi di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Tanggamus. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan memberikan rekomendasi serta mendeskripsikan kinerja guru fisika bersertifikat profesi. Populasi dan sampel penelitian adalah 8 kepala sekolah, 8 pengawas dan 80 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dianalisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ketercapaian kinerja guru fisika bersertifikat profesi dalam perencanaan penilaian kepala sekolah katagori cukup (37,5%), penilaian pengawas katgori cukup (62,5%), penilaian siswa katagori cukup (65 %), dalam pelaksanaan pembelajaran penilaian kepala sekolah katagori cukup (62,5%), penilaian pengawas katgori cukup (50%), penilaian siswa katagori cukup (75 %).

Kata kunci : kinerja guru, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan menyebabkan semakin berkembang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi nya dunia pendidikan, baik yang semakin pesat sekarang ini pendidikan formal maupun non

formal, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia berkualitas. Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sejalan dengan keinginan tersebut guna meningkatkan mutu pendidikan di negara Indonesia, pemerintah selalu mencari solusi diberbagai bidang yang juga memerlukan penguasaan Teknologi, Keunggulan Manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM). Terkait dengan tiga hal inilah, pemerintah Indonesia merasa perlu menyiapkan SDM unggul lewat pembenahan sistem pendidikan nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sisdiknas merupakan dasar hukum penyelenggaraan sisdiknas (Depdiknas, 2003) menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Guru yang profesional dituntut untuk terus-menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat, yaitu sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional, ataupun internasional.

Usaha pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan cara melakukan sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Bagi guru-guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi sebagai guru profesional.

Sampai saat ini sudah banyak biaya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melalui peningkatan mutu guru dengan di tambhaknya tunjangan sertifikasi guru. Namun usaha Pemerintah itu akan bisa menjadi sia-sia manakala kinerja guru yang telah disertifikasi

(guru profesional) tidak menjadi lebih baik bila dibandingkan dengan kinerja guru sebelum disertifikasi. Hal ini dapat terjadi bila setelah disertifikasi kinerja guru menurun karena merasa tidak dinilai dan tidak ada sanksi. Oleh karena itulah perlu dilakukan evaluasi/penilaian terhadap kinerja guru yang telah disertifikasi tersebut secara berkelanjutan.

Evaluasi/penilaian kinerja guru pada prinsipnya harus mengacu pada Standar Proses Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar proses berisi tentang kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi/penilaian.

Tujuan dilakukan evaluasi kinerja guru yang sudah bersertifikat profesional untuk mengetahui sejauh mana guru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru profesional.

Guru fisika bersertifikat profesi di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Tanggamus Lampung dari Tahun 2006 sampai Tahun 2014 berjumlah 13 orang. Berdasarkan

hasil wawancara dengan guru-guru fisika melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan survai di sekolah-sekolah di dapatkan informasi bahwa selama ini belum ada evaluasi kinerja khusus guru fisika bersertifikat profesi pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hasil dari evaluasi nantinya diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan di Kabupaten Tanggamus khususnya dan negara Indonesia secara menyeluruh.

Hasil pengamatan dan wawancara penulis beberapa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Tanggamus, melalui kepala sekolah, siswa, guru, pengawas, ternyata tingkat kinerja guru fisika yang sudah bersertifikat profesi secara umum tidak ada perbedaan signifikan dari sebelum bersertifikat profesi.

Guru bersertifikat profesi belum melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, dimana penyusunan silabus, RPP, alat evaluasi, media dan sumber belajar tidak dilakukan, dan walaupun ada maka, hal tersebut tidak terlaksana sesuai dengan petunjuk teknis yang seharusnya, begitu juga dengan

penggunaan media belajar jarang dilakukan oleh guru, guru masih melaksanakan pembelajaran yang monoton dan kurang kreatif, Sumber-sumber buku pelajaran yang digunakan pada umumnya adalah buku paket yang disediakan sekolah, itupun dalam jumlah yang terbatas hingga peserta didik harus bergantian menggunakannya, guru belum berani menggunakan sumber-sumber buku belajar lain untuk memperkaya kandungan materi pelajaran.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa guru fisika bersertifikat profesi di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Tanggamus belum cukup memenuhi syarat profesionalisme terhadap ketiga aspek dasar yang seharusnya dimiliki, hal ini tentu saja tidak sejalan dengan tujuan penyelenggaraan sertifikasi guru oleh pemerintah yang secara umum, seharusnya dengan penyelenggaraan sertifikasi guru, profesionalisme guru semakin meningkat.

Gambaran tentang guru fisika bersertifikat profesi di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Tanggamus di atas belum mewakili keadaan sesungguhnya, mengingat hal ini hanya diperoleh melalui

pengamatan dan wawancara penulis semata. Untuk memperoleh gambaran jelas mengenai permasalahan ini, maka diperlukan tindakan nyata melalui suatu penelitian. Hal inilah yang mendasari penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan permasalahan di atas.

Tujuan evaluasi kinerja guru untuk mendeskripsikan kemampuan kinerja guru, mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dilakukan, menentukan tindak lanjut hasil penilaian kinerja guru, dan memberikan pertanggung jawaban (*accountability*). Apabila evaluasi dilakukan dengan memenuhi syarat dan memiliki tujuan maka pelaksanaan evaluasi akan terarah dan menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan (Sukardi, 2008).

Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan melalui beberapa proses merupakan kinerja. Menurut (Sedarmayanti, 2009) “kinerja dalam suatu organisasi dapat dikatakan meningkat jika memenuhi indikator-indikator antara lain; (a), kualitas hasil kerja, (b) ketepatan waktu, (c) inisiatif, (d) kecakapan, dan (e) komunikasi yang baik”.. Menurut

(Fattah dalam Suharsaputra, 2010) mengartikan “kinerja sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu”. Menurut (Mangkunegara, 2001), “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai/guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Evaluasi kinerja guru berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar proses berisi tentang kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah, meliputi: perencanaan, pelaksanaan/proses, dan Evaluasi/ penilaian.

Perencanaan pembelajaran meliputi: Silabus Silabus disusun berdasarkan standar isi (SI), standar kompetensi lulusan (SKL), dan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan serta sebagai acuan dalam pengembangan RPP.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan, dalam tahap ini diharapkan guru dapat: menyiapkan siswa baik secara psikhis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari atau diajarkan, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan silabus.

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk pencapaian KD, menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan komfirmasi.

Kegiatan eksplorasi guru diharapkan: melibatkan siswa mencari informasi tentang tema materi yang akan dipelajari, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar, memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan siswa secara aktif dalam setiap

kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Kegiatan elaborasi guru diharapkan: membiasakan siswa menulis beragam materi melalui tugas yang bermakna seperti karya tulis ilmiah siswa, memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas atau diskusi untuk memunculkan bahasan baru secara lisan maupun tulisan, memberi kesempatan berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat guna meningkatkan prestasi belajar, memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi dalam bentuk lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok, memfasilitasi siswa mengadakan pameran, turnamen, festival, memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok, memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.

Kegiatan konfirmasi guru

diharapkan: memberikan umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat ataupun apresiasi atas keberhasilan siswa, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber, memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar dan pengalaman bermakna, berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, membantu menyelesaikan masalah siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi.

Kegiatan penutup. Kegiatan ini merupakan kegiatan menutup pelajaran dalam proses pembelajaran, maka pada tahap ini diharapkan guru: bersama-sama siswa, guru membuat rangkuman atau simpulan dengan membuat laporan hasil diskusi, melakukan refleksi atau penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak-lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program

pengayaan, layanan konseling, atau tugas individual maupun kelompok, menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Evaluasi proses pembelajaran dimaksud untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dasar siswa, sebagai laporan kemajuan hasil belajar siswa, dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, serta evaluasi atau penilaian diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif yang bersifat deskriptif kuantitatif, dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi data dari evaluator, kemudian membandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Subjek penelitian ini di tentukan secara *Purposive sampling*, yaitu kepala sekolah 8 orang, pengawas 8 orang dan siswa 80 orang .

Pengumpulan data penelitian melalui angket. Angket dikembangkan berdasarkan indikator dari masing-masing kompetensi guru, dan difokuskan pada tiga aspek kinerja dalam pembelajaran yang diukur. Angket yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, pengawas, dan siswa. Angket siswa disesuaikan dengan kompetensi dan kewenangan siswa memberi informasi. Angket dibuat dalam skala Likert dimana setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

No	Pernyataan/Penilaian	Skor
1	Amat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang	2
5	Amat Kurang	1

Validasi Instrumen dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrumen dengan skor total. Validitas butir soal ditunjukkan oleh tingginya r hitung dibandingkan dengan r tabel product moment

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$7 \quad r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2004) dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi skor
- X = Skor Awal
- Y = Skor Akhir
- N = Banyaknya data Obyek

Kriteria yang digunakan untuk dinyatakan jika koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis dibandingkan dengan dengan harga koefisien korelasi alpha dengan tingkat kepercayaan 0,05. Jika nilai r hitung > 0,30 maka butir pernyataan dinyatakan valid (Sugiono, 2011). Perhitungan skor untuk mencari koefisien korelasi validitas dengan menggunakan program SPSS vs. 17.

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dengan metode Cronbach's Alpha. Adapun Menurut (Suharsimi Arikunto, 2009) rumusnya sebagai berikut :

Keterangan :

- r = Koefisien reliabilitas instrument (Cronbach Alfa)
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = total varians

Selanjutnya koefisien yang diperoleh akan di bandingkan dengan menggunakan kriteria berikut:

Indeks	Kriteria reliabilitas
0,8 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup tinggi
0,2 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat rendah

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dengan metode Cronbach's Alpha menggunakan SPSS vs. 17. Kriteria uji jika nilai alpha > nilai r tabel dengan signifikansi 5% dengan n =10 (r(0,05,10) table = 0,30) dinyatakan butir-butir instrumen reliabel (Sulistyo, 2010). Hasil analisis uji reliabilitas Instrumen menunjukkan nilai 0,73 hal ini lebih besar dari 0,3 dengan demikian instrumen reliabel dan dapat di gunakan.

Analisis data penelitian dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan semua skor
- b. Mencari nilai rata-rata (Mean)
- c. $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$

\bar{X} = nilai rata-rata

ΣX = jumlah skor perolehan

N = Jumlah Sampel

- d. Mencari Simpangan baku /Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left(\frac{\Sigma X}{N}\right)^2}$$

SD = Standar Deviasi

- e. Menentukan batas kelompok

1) Kelompok Atas, semua jawaban responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata + 1 Standar Deviasi (SD) keatas

2) Kelompok Sedang, semua jawaban responden yang mempunyai skor antara -1 SD dan + 1 SD

3) Kelompok Kurang, semua jawaban responden yang mempunyai skor - 1 SD dan kurang dari itu

- f. Membuat katagori pencapaian kinerja, Arikunto (2009)

Pedoman	Katagori
$\geq (X + 1.SD)$	Baik
$(X - 1.SD) \leq X < (X + 1.SD)$	Cukup
$< (X - 1.SD)$	Kurang

- g. Menentukan jumlah atau pesentase tingkat ketercapaian kinerja guru.

$$\text{Katagori ketercapaian} = \frac{\text{Jumlah batas perolehan responden}}{\text{jumlah responden}} \times 100$$

Pelaksanaan analisis yaitu: 1) analisis data diawali dengan menganalisis tiap aspek oleh masing-masing responden atau evaluator, yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kinerja guru fisika bersertifikat profesi di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Tanggamus menurut Kepala Sekolah, Pengawas, dan Siswa. 2) Analisis dilanjutkan dengan pencapaian kinerja masing-masing kelompok evaluator. 3) Analisis selanjutnya masing-masing aspek oleh seluruh evaluator atau responden, dan 4) analisis di akhiri dengan analisis secara keseluruhan aspek dan keseluruhan responden evaluator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, meliputi: jumlah jam pelajaran yang cukup 24 jam perminggu, Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP yang memuat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), penyiapan alat peraga, media dan sumber, perencanaan metode, ketepatan waktu dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran, penyiapan buku sebagai sumber

belajar dan bahan pembelajaran yang berbasis TIK, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan kinerja guru fisika bersertifikat profesi di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Tanggamus dalam merencanakan pembelajaran menurut kepala sekolah, pengawas dan siswa sebanyak 96 orang responden menunjukkan 14,58% atau 14 orang dalam katagori baik, 64,58% atau 66 orang berkatagori cukup dan 20,83% atau 20 orang berkatagori kurang, dengan demikian perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru fisika bersertifikat profesi di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Tanggamus tertinggi pada katagori cukup, berarti masih ada perencanaan yang harus di tingkatkan lagi guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.

Guru dituntut untuk dapat mengembangkan silabus dengan baik hal ini agar diperoleh silabus yang berkualitas. Dalam pengembangan silabus dibutuhkan pengetahuan dan kajian yang lebih mendalam sementara guru terbatas dalam hal waktu, wawasan dan daya nalar. Selain itu juga ditemukan fakta bahwa sebagian besar guru hanya

mencontoh Silabus dan RPP yang sudah ada atau *copy paste*. Usaha untuk mengembangkan Silabus dan RPP memang ada, namun guru masih mengalami kesulitan. Demikian juga dengan kemampuan guru dalam menyusun alat evaluasi pembelajaran di dalam perencanaan juga masih belum optimal dilakukan.

Kesulitan guru adalah dalam hal menjabarkan kompetensi dasar, indikator dengan teknik dan jenis penilaian yang relevan. Konsekwensinya adalah bahwa guru harus mampu memilih teknik penilaian yang sesuai dengan pengukuran ranah afektif tersebut. Sementara yang terjadi selama ini, guru lebih terbiasa menggunakan teknik penilaian yang berorientasi pada penialain ranah kognitif berupa tes, pola pikir guru seperti ini harus dihilangkan dan diperbaiki, jika tidak dilakukan perbaikan maka selamanya akan terus dilakukan oleh guru dan tentunya akan berdampak kepada hasil penilaian terhadap siswa.

Kinerja Guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu: kinerja guru dalam: menyiapkan peserta didik, melakukan motivasi

dan apersepsi, menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus atau kesiapan bahan ajar, melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media dan sumber belajar lain, melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok, memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri, membuat rangkuman atau simpulan materi pelajaran, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran menurut kepala sekolah, pengawas, dan siswa secara keseluruhan kinerja guru menunjukkan 14,58% atau 14 orang dalam katagori baik, 71,88% atau 69 orang dalam katagori cukup dan 13,54% atau 13 orang dalam katagori kurang, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru fisika bersertifikat profesi di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Tanggamus tertinggi pada katagori

cukup berarti masih ada pelaksanaan pembelajaran yang harus di tingkatkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.

Pelaksanaan pembelajaran oleh seorang guru professional harus bisa menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, ajak mereka untuk berpikir kritis, mandiri, berfikir kreatif dan berusaha untuk terus belajar mencari ilmu sampai apa yang dimaksudkan dalam tujuan pembelajaran tercapai.

Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, yaitu: kinerja guru dalam: penyusunan kisi-kisi instrumen sesuai SK dan KD, membuat rumusan instrumen, instrumen sesuai dengan tujuan pembelajaran, memiliki pedoman penskoran penilaian, adanya data hasil Penilaian, menganalisis hasil penilaian, membuat laporan hasil penilaian kepada kepala sekolah dan orang tua, mendokumentasikan hasil penilaian, membuat dan melaksanakan program tindak lanjut dan melaksanakan program pengayaan dan remedial, diperoleh hasil bahwa

evaluasi pembelajaran menurut kepala sekolah, pengawas, dan siswa, menunjukkan 19,79% atau 19 orang dalam katagori baik, 66,63% atau 63 orang dalam katagori cukup dan 14,58% atau 14 orang dalam katagori kurang, dengan demikian evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru fisika bersertifikat profesi di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Tanggamus tertinggi pada katagori cukup berarti masih ada evaluasi pembelajaran yang harus di tingkatkan lagi guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.

Seorang orang guru professional harus mencari terobosan-terobosan yang dapat membawa pembelajaran lebih baik. Komitmen guru masih sangat diperlukan, agar guru dapat menggunakan berbagai teknik evaluasi dan tindak lanjut yang sesuai, sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih akurat di dalam memetakan kemampuan siswa. Guru baru sebatas membuat alat evaluasi tertulis yang dilakukan untuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester kemudian nilainya menjadi nilai lapor, sementara hasil evaluasi jarang di lakukan analisis. Analisis ini

sangat perlu dilakukan guna melihat sejauhmana kualitas alat evaluasi yang dibuat dan digunakan dalam penentuan penilaian pembelajaran serta tindak lanjut apa yang harus dilakukan selanjutnya. Setelah dilakukan analisis hasil evaluasi jika di temukan ada butir soal evaluasi yang jelek dan tidak sesuai maka harus diperbaiki oleh guru, jika hasil nilai siswa banyak yang tidak bagus berarti tujuan pembelajaran belum tercapai ini harus dilakukan langkah-langkah dan perencanaan tindak lanjutnya.

KESIMPULAN

1. Program sertifikasi guru yang di lakukan pemerintah jika dilihat dari kriteria keberhasilan kinerja guru dari hasil penelitian, banyak memberi kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas kinerja guru terutama bagi guru fisika di Kabupaten Tanggamus, dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran
2. Ketercapaian kinerja guru fisika bersertifikat profesi di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Tanggamus menurut kepala sekolah, pengawas, dan siswa dalam perencanaan pembelajaran

menunju kan 14,42% katagori baik, 65,38% cukup dan 20,19% katagori kurang, pelaksanaan pembelajaran menunju kan 14,42% katagori baik, 73,08% katagori cukup dan 12,50% katagori kurang dan evaluasi pembelajaran menunjukan 19,23% katgori baik, 66,35% katagori cukup dan 14,42% katagori kurang .

3. Kinerja guru fisika bersertifikat profesi di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Tanggamus dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan penilaian oleh kepala sekolah, engawas, dan siswa berjumlah 96 responden secara keseluruhan menghasilkan 18,75% atau 18 orang dalam katogori baik, 63,54% atau 61 orang dalam katagori cukup dan 17,71% atau 17 orang dalam katagori kurang.
4. beberapa faktor kinerja guru fisika yang perlu di tingkatkan lagi guna meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya pada aspek perencanaan yaitu pengembangan silabus dan RPP, persiapan pembelajaran berbasis TIK dan penyusunan evaluasi pembelajar an, aspek pelaksanaan

pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, media dan sumber belajar dan aspek evaluasi pembelajaran yaitu kesesuaian instrument dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran, pengelola an dan analisis hasil evaluasi, perencanaan program tindak lanjut hasil evaluasi.

REKOMENDASI

1. Guru fisika yang sudah bersertifikat profesi di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Tanggamus agar senantiasa meningkatkan kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guna meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik dalam hal pengembangan silabus dan RPP, persiapan pembelajaran berbasis TIK, penyusunan evaluasi pembelajaran, kemampuan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, media dan sumber belajar, kesesuaian instrument dengan tujuan, karakteristik pembelajaran, pengelolaan dan analisis hasil evaluasi, dan

perencanaan program tindak lanjut hasil evaluasi.

2. Guru fisika, kepala sekolah dan pengawas agar membuat rancangan silabus dan RPP bersama-sama di awal tahun pelajaran, sehingga seluruh komponen yang harus ada pada silabus dan RPP dapat dirumuskan dengan baik.
3. Kepala sekolah dan pengawas sebaiknya melakukan pengawasan /pembinaan dan supervisi berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas, sekali waktu kepala sekolah dan pengawas ikut di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.
4. Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus agar melakukan supervise secara intensif melalui pengawas sekolah khususnya pengawas mata pelajaran kepada guru-guru yang sudah bersertifikat profesi dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guna menghasilkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Fattah, Nanang. 2010. Landasan manajemen pendidikan. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2001. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung : Refika Aditama
- Sedarmayanti. 2001. Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. Statistik untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2010. Administrasi Pendidikan. Bandung : PT Refika Aditama
- Sukardi. 2008. Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyo, Joko. 2010. 6 hari jago SPSS vs.20.Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer

